

**MODUL**

**06**

**HAKIKAT GANGGUAN KAMTIBMAS DAN DISKRESI FT SABHARA**

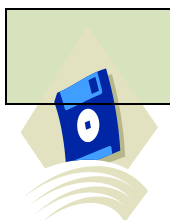


**16 JP (720 menit)**

	<p><b>PENGANTAR</b></p>
	<p>Dalam modul ini membahas materi tentang konsep dan ruang lingkup hakikat gangguan kamtibmas dan asta gatra, potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN), cara mengidentifikasi dan penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas, skala vertikal ancaman, eskalasi gangguan kamtibmas, dan kategori kejahatan dan tindakan diskresi Kepolisian FT Sabhara.</p> <p>Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menerapkan hakikat gangguan kamtibmas dan diskresi Kepolisian FT Sabhara.</p>

	<p><b>KOMPETENSI DASAR</b></p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami konsep dan ruang lingkup hakikat gangguan kamtibmas dan asta gatra.             <p><b>Indikator Hasil Belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengertian kamtibmas;</li> <li>b. Menjelaskan pengertian hakikat ancaman;</li> <li>c. Menjelaskan pengertian asta gatra;</li> <li>d. Menjelaskan potensi gangguan (PG), Ambang gangguan (AG) dan gangguan keamanan nyata (GN).</li> </ol> </li>   <li>2. Memahami potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN).             <p><b>Indikator Hasil Belajar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan sumber potensi gangguan (PG);</li> <li>b. Menjelaskan jenis-jenis ambang gangguan (AG);</li> </ol> </li> </ol>

	<p>c. Menjelaskan faktor penyebab ambang gangguan (AG);</p> <p>d. Menjelaskan sifat gangguan nyata (GN);</p> <p>e. Menjelaskan sumber–sumber gangguan nyata (GN).</p> <p>3. Memahami cara mengidentifikasi dan penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas.</p> <p><b>Indikator Hasil Belajar:</b></p> <p>a. Menjelaskan sifat tugas Kepolisian dalam menanggulangi hakikat ancaman;</p> <p>b. Menjelaskan penanggulangan potensi gangguan (PG);</p> <p>c. Menjelaskan penanggulangan ambang gangguan (AG);</p> <p>d. Menjelaskan penanggulangan gangguan nyata (GN).</p> <p>4. Menerapkan cara mengidentifikasi dan penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas.</p> <p><b>Indikator Hasil Belajar:</b></p> <p>- Membuat pengelompokan gangguan kamtibmas pada situasi tertentu.</p> <p>5. Memahami skala vertikal ancaman, eskalasi gangguan kamtibmas, dan kategori kejahatan.</p> <p><b>Indikator Hasil Belajar:</b></p> <p>a. Menjelaskan skala vertikal lapisan ancaman;</p> <p>b. Menjelaskan eskalasi gangguan kamtibmas;</p> <p>c. Menjelaskan kategori kejahatan.</p> <p>6. Menerapkan Tindakan Diskresi Kepolisian Fungsi Teknis Sabhara.</p> <p><b>Indikator Hasil Belajar:</b></p> <p>- memberikan contoh diskresi pada fungsi teknis sabhara</p>
--	--





## MATERI PELAJARAN

	<p><b>1. Pokok Bahasan:</b>                  Hakikat gangguan kamtibmas dan astra gatra.</p> <p><b>Sub Pokok Bahasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian kamtibmas;</li> <li>Pengertian hakikat ancaman;</li> <li>Pengertian asta gatra;</li> <li>Potensi gangguan (PG), Ambang gangguan (AG) dan gangguan keamanan nyata (GN).</li> </ol>
	<p><b>2. Pokok Bahasan:</b>                  Potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN).</p> <p><b>Sub Pokok Bahasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber potensi gangguan (PG);</li> <li>Jenis–jenis ambang gangguan (AG);</li> <li>Faktor penyebab ambang gangguan(AG);</li> <li>Sifat gangguan nyata(GN);</li> <li>Sumber–sumber gangguan nyata (GN).</li> </ol>
	<p><b>3. Pokok Bahasan:</b>                  Cara mengidentifikasi dan penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas.</p> <p><b>Sub Pokok Bahasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sifat tugas Kepolisian dalam menanggulangi hakikat ancaman;</li> <li>Penanggulangan potensi gangguan (PG);</li> <li>Penanggulangan ambang gangguan (AG);</li> <li>Penanggulangan gangguan nyata (GN).</li> </ol>
	<p><b>4. Pokok Bahasan:</b>                  Skala vertical ancaman, eskalasi gangguan kamtibmas, dan kategori kejahatan.</p> <p><b>Sub Pokok Bahasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Skala vertikal lapisan ancaman;</li> <li>Eskalasi gangguan kamtibmas;</li> <li>Kategori kejahatan.</li> </ol>

	<h2>METODE PEMBELAJARAN</h2>
---	------------------------------


	<p><b>1. Metode Ceramah</b></p> <p>Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang konsep dan ruang lingkup hakikat gangguan kamtibmas.</p> <p><b>2. Metode Tanya Jawab</b></p> <p>Metode ini digunakan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.</p> <p><b>3. Metode Curah Pendapat</b></p> <p>Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan.</p> <p><b>4. Metode Diskusi</b></p> <p>Metode ini digunakan untuk mendiskusikan materi tentang potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN), penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas.</p> <p><b>5. Metode Penugasan</b></p> <p>Metode ini digunakan pendidik untuk menugaskan peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan.</p>
--	--


	<b>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Alat/Media</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Laptop;</li> <li>b. LCD;</li> <li>c. <i>Whiteboard</i>;</li> <li>d. Slide.</li> </ol> </li> <li><b>2. Bahan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kertas <i>Flipchart</i>/HVS;</li> <li>b. Alat Tulis.</li> </ol> </li> <li><b>3. Sumber Belajar</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Polri;</li> <li>b. Peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2011 tentang Manajemen Operasi Kepolisian;</li> <li>c. Bahan Ajar hakekat ancaman gangguan kamtibmas, terbitan Lemdikpol Jakarta.</li> <li>d. 3 (tiga) Rute atau lokasi untuk obyek identifikasi PG, AG, dan GN;</li> <li>e. Format hasil identifikasi PG, AG, dan GN.</li> </ol> </li> </ol>

	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Tahap awal: 10 menit</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka kelas dan memberikan salam;</li> <li>b. Perkenalan;</li> <li>c. Pendidik melaksanakan apersepsi;</li> <li>d. Menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.</li> </ol> </li> <li><b>2. Tahap inti: 610 menit</b> <p><b>Tahap inti 1: konsep dan ruang lingkup hakikat gangguan kamtibmas, cara penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas, skala vertical acaman, eskalasi gangguan kamtibmas, dan kategori kejahatan: 180 (menit)</b></p> </li> </ol>

	<p>a. Pendidik menyampaikan materi tentang konsep dan ruang lingkup hakikat gangguan kamtibmas, cara penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas, skala vertical acaman, eskalasi gangguan kamtibmas, dan kategori kejahatan;</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting;</p> <p>c. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti;</p> <p>d. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik.</p> <p><b>Tahap inti 2: mendiskusikan potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN), penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas: 270 (menit)</b></p> <p>a. Pendidik membagi peserta dalam 5 (lima) kelompok untuk berdiskusi tentang potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN), penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas;</p> <p>b. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan topik yang telah ditetapkan oleh pendidik;</p> <p>c. Pendidik memfasilitasi jalannya diskusi;</p> <p>d. Pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi;</p> <p>e. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok yang lain;</p> <p>f. Pendidik membahas dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok;</p> <p>g. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi;</p> <p>h. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</p> <p><b>Tahap inti 3: memberikan contoh diskresi FT SABHARA: 160 (menit)</b></p> <p>a. Pendidik memberikan contoh diskresi FT SABHARA;</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting;</p> <p>c. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab kepada pendidik tentang contoh diskresi FT SABHARA;</p> <p>d. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang contoh diskresi FT SABHARA yang disampaikan oleh pendidik.</p>
--	---

	<p><b>3. Tahap Akhir: 10 menit</b></p> <p>a. Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi pembelajaran secara umum.</p> <p>b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi pembelajaran dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi yang disampaikan.</p> <p>d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume pada materi yang telah disampaikan.</p> <p><b>4. Test Sumatif : 90 menit</b></p>
--	--

	<p><b>TAGIHAN/TUGAS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengumpulkan resume dalam bentuk tulisan tangan kepada pendidik.</li> <li>2. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi.</li> </ol>
---	---

	<p><b>LEMBAR KEGIATAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang telah diberikan.</li> <li>2. Pendidik menugaskan untuk mendiskusikan materi tentang potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN).</li> <li>3. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat pengelompokan gangguan kamtibmas pada situasi tertentu.</li> </ol>
---	--



## BAHAN BACAAN

### POKOK BAHASAN 1

#### HAKIKAT GANGGUAN KAMTIBMAS DAN ASTA GATRA

##### 1. Pengertian Kamtibmas

Suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum serta terbinanya ketentraman yang mengandung pengertian membina dan mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

##### 2. Hakikat Ancaman Kamtibmas

Setiap situasi dan kondisi yang dapat mengganggu/membahayakan kamtibmas, kelangsungan hidup Negara dan pembangunan masyarakat, Ancaman masyarakat timbul dari yang bentuknya ancaman potensial yang melekat pada aspek Astagatra, baik yg berupa Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) serta Gangguan Nyata (GN).

##### 3. Pengertian Asta Gatra

Delapan aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang terdiri atas Panca Gatra (Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Hankam), Tri Gatra (Geografi, Demografi dan Sumber Daya Alam).

##### 4. Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN)

###### a. Potensi gangguan (PG)

Kondisi/situasi yang merupakan akar masalah/faktor stimulan/pencetus yang berkorelasi erat terhadap timbulnya Ambang gangguan dan Gangguan.

###### b. Ambang gangguan (AG)

Suatu kondisi/situasi kamtibmas yang apabila tidak dilakukan tindakan kepolisian, dikhawatirkan akan menimbulkan Gangguan Nyata/Gangguan kamtibmas.

###### c. Gangguan nyata (GN)



Gangguan keamanan berupa kejahatan atau pelanggaran hukum yang terjadi dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat atau negara, yang wujudnya antara lain berupa kerugian harta benda, jiwa raga maupun kehormatan.

## **POKOK BAHASAN 2**

### **POTENSI GANGGUAN (PG), AMBANG GANGGUAN (AG) DAN GANGGUAN NYATA (GN)**

#### **1. Sumber Potensi Gangguan (PG)**

Potensi Gangguan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan situasi kondisi psikologi yang berbentuk indikasi-indikasi/hal-hal yang dpt menjadi pemicu terjadinya sumber ancaman yang dpt dirasakan namun memerlukan proses analisis dan merupakan cikal bakal yang memiliki nilai keterkaitan/korelasi sbg sumber penyebab timbulnya Ancaman Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN).

Juga merupakan suatu situasi lingkungan yang mengandung ancaman potensial ditinjau dari aspek–aspek IPOLEKSOSBUD yang berpengaruh terhadap terjadinya gangguan kamtibmas khususnya kriminalitas.

Dalam mengantisipasi hal ini maka perlu dilanjutkan suatu pendekatan analitis berdasarkan ranking kerawanan daerah dan ancaman. Karakteristik kerawanan daerah bersumber dari Astra Gatra yang berpotensi sebagai sumber gangguan kamtibmas.

Contoh: Pemutusan hubungan kerja, pengangguran, kemiskinan, kenaikan harga dan kesenjangan sosial.

Astra Gatra sebagai sumber potensi gangguan, merupakan delapan aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang merupakan embrio timbulnya gangguan kamtibmas yang terdiri atas Panca Gatra (Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Hankam), Tri Gatra (Geografi, Demografi dan Sumber Daya Alam).

#### **a. Panca Gatra**

Merupakan lima aspek berbangsa dan bernegara yang bersifat dinamis terdiri atas:

##### **1) Ideologi**

	<p>Contoh: gagasan untuk mengganti idilologi Negara</p> <p>2) Politik</p> <p>Contoh: Gagasan merubah bentuk Negara dan system pemerintahan.</p> <p>3) Ekonomi</p> <p>Contoh: Pemutusan hubungan kerja, kemiskinan, pengangguran, kenaikan harga BBM, kelangkaan sembako, rencana impor beras, rencana impor gula pasir textile kegede dll.</p> <p>4) Sosial Budaya</p> <p>Contoh: Kemajuan teknologi, masuknya budaya asing, munculnya aliran /ajaran agama baru dll.</p> <p>5) Pertahanan dan Keamanan</p> <p>Contoh: Pulau-pulau yang tidak terjangkau/tidak berpenghuni, jalur laut internasional, daerah perbatasan dan lain-lain.</p> <p>b. Tri Gatra</p> <p>Tiga aspek berbangsa dan bernegara yang bersifat statis terdiri atas</p> <p>1) Demografi/Kependudukan</p> <p>Contoh: Jumlah penduduk, penyebaran penduduk yang tidak merata dan lain-lain</p> <p>2) Geografi</p> <p>Contoh: Daerah pantai, struktur tanah labil, daerah gunung berapi dan lain-lain</p> <p>3) Sumber Daya Alam</p> <p>Contoh: daerah galian pasir, daerah aliran sungai, areal pertambangan minyak, besi, timah, tembaga, batu bara dan lain-lain.</p> <p><b>2. Jenis–Jenis Ambang Gangguan (AG)</b></p> <p>a. Ambang gangguan statis</p> <p>Adalah suatu keadaan peristiwa, situasi kondisi di lingkungan yang bersifat faktual yang senantiasa merupakan peluang/sumber terjadinya gangguan kamtibmas.</p>
--	--

Contoh: Proyek vital (provit), rumah-rumah pejabat negara Kegiatan masyarakat di hari-hari besar Nasional.

b. Ambang gangguan dinamis

Adalah suatu keadaan, peristiwa, situasi kondisi lingkungan yang bersifat faktual yang pada saat-saat tertentu saja merupakan peluang /sumber terjadinya gangguan kamtibmas.

Contoh: - Kegiatan pemilihan kepala desa di suatu tempat, karenapersaingan antar penduduk tentang orang yang dicalon kan sebagai kades.

-Jam-jam sibuk di satu ruas jalan/lalu lintas padat pada jam-jam tertentu.

**3. Faktor Penyebab Ambang Gangguan (AG)**

Faktor Penyebab Timbulnya ANCAMAN GANGGUAN: sikon yang sedemikian rupa yang menurut penilaian memerlukan kehadiran polisi untuk melakukan tindakan kepolisian agar tidak menimbulkan suatu permasalahan guna menjamin terciptanya kamtibmas berbagai macam faktor yaitu:

a. Faktor Manusia

1) Bidang kriminalitas

- a) Para residivis dan orang yang pernah atau sering berhubungan dengan Polisi;
- b) Para gelandangan/tuna wisma dan para pengangguran/tuna karya;
- c) Para tuna susila (PSK) dan para germo;
- d) Para pemabuk yang terikat minuman keras;
- e) Para pengguna dan atau penyalur narkoba;
- f) Tukang loak dan barang antik;
- g) Orang sakit jiwa dan pikirannya terganggu.

Contoh aplikasi: para pemabuk yang berkeliaran di tempat-tempat umum akan dapat menimbulkan keributan, perkelahian dan kemungkinan dapat terjadi penganiayaan bahkan pembunuhan.

2) Bidang lalu lintas.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pengendara ranmor yang sedang mabuk minuman keras;</li> <li>b) Pengendara ranmor yang mengantuk/lelah;</li> <li>c) Pemakai jalan yang tidak menaati peraturan lalu lintas.</li> </ul> <p>Contoh aplikasi: Seorang pengendara ranmor dalam keadaan mabuk, ia tidak dapat menjalankan kendaraannya dengan baik, sehingga akan mengakibatkan terjadinya pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan yang bersifat perorangan/tunggal maupun berganda.</p> <p><b>b. Faktor Benda</b></p> <p>1) Bidang Kriminalitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Toko-toko terutama yang menjual barang-barang berharga;</li> <li>b) Ranmor yang diparkir tanpa ada penjagaan;</li> <li>c) Proyek sendirian bangunan yang sedang dalam proses.</li> </ul> <p>Contoh aplikasi: Sebuah mobil yang diparkir tanpa terkunci dan dijaga di pinggir jalan, akan mengundang pihak yang bermaksud tidak baik untuk melakukan pencurian atau perusakan terhadap mobil tersebut.</p> <p>2) Bidang lalu lintas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kendaraan yang tidak layak jalan;</li> <li>b) Gundukan material di pinggir jalan;</li> <li>c) Ce-ceran minyak lumas di tengah jalan.</li> </ul> <p>Contoh aplikasi: Sebuah truk pengangkut pasir yang tidak layak jalan karena sudah using apabila masih dikendarai di jalan raya dapat menimbulkan kecelakaan di jalan raya dan membahayakan pengguna jalan lain maupun pengemudinya.</p> <p><b>c. Faktor Tempat</b></p> <p>1) Bidang Kriminalitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Stasiun, terminal bus dan tempat pemberhentian sarana angkutan lainnya;</li> <li>b) Pasar malam dan tempat hiburan lainnya;</li> <li>c) Tempat pelacuran, bar dan diskotik;</li> <li>d) Pusat perbelanjaan;</li> </ul>
--	---

	<p>e) Hotel, losmen dan rumah penginapan;  f) Gudang dan tempat penyimpanan barang.  Contoh aplikasi: Pasar malam yang banyak dikunjungi orang, akan menimbulkan beberapa kerawanan misalnya pencopetan, perkelahian, dst.</p> <p>2) Bidang Lalu lintas</p> <p>a) Jalan licin  b) Jalan rusak  c) Tikungan tajam;  d) Turunan dan tanjakan tajam.  Contoh aplikasi: Jalan yang rusak dan banyak lubang, pada jam-jam tertentu perlu diwaspadai dan dijaga oleh polisi untuk mengatur lalu lintas guna mencegah kemacetan dan laka lantas.</p> <p>d. Faktor Keadaan</p> <p>1) Bidang kriminalitas</p> <p>a) Tempat sepi dan lengang serta tidak ada pen-erangan pada malam hari;  b) Pertandingan olah raga;  c) Demonstrasi;  d) Pawai, arak-arakan;  e) Bencana alam, kebakaran, dll.  Contoh aplikasi: Keadaan pada jalan yang sepi, bila dilewati seorang wanita akan mengundang seseorang untuk berbuat jahat misalnya pemerkosaan, penodongan, penjambretan dan lain-lain.</p> <p>2) Bidang Lalu lintas</p> <p>a) Adanya kabut tebal;  b) Hujan sangat deras;  c) Angin rebut;  d) Tanah longsor;  Contoh aplikasi: Pada saat terjadi hujan deras disertai kabut tebal, maka kehadiran anggota polisi diperlukan un-  tuk memberikan tanda-tanda sebagai peringatan kepada pengendara ranmor agar lebih waspada karena pan-  dangan terganggu dengan adanya kabut tersebut.</p>
--	--

	<p>e. Faktor Lain-Lain</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Faktor Manusia. Atas pertimbangan keamanan yaitu tokoh/pejabat pemerintah (VVIP), tokoh politik, dan masyarakat lain. Contoh aplikasi: Adanya kunjungan Presiden ke suatu daerah, akan memerlukan pengawalan dan penjagaan yang ketat untuk menghindari kerawanan-kerawanan yang mungkin terjadi oleh pihak yang kontra, misalnya percobaan pembunuhan, sabotase, unjuk rasa.</li> <li>2) Faktor Daerah Kondisi fisik daerah yaitu keadaan daerah dengan segala sifat dan bentuk pengaruh iklim serta cuaca. Contoh aplikasi: Musim kemarau yang panjang, mengakibatkan debit air kurang serta kekeringan di mana-mana. Kerawanan yang mungkin timbul misalnya perkelahian anatar petani karena rebutan air, perusakan pipa air PAM untuk mendapatkan air.</li> <li>3) Faktor Situasi Iklim politik dan pertentangan ideologi/paham dan sosial budaya. Contoh aplikasi: Indonesia pada saat menjelang pergantian orde baru ke orde reformasi, banyak terjadi demonstrasi dan kerusuhan massa yang mengakibatkan penjarahan, pencurian dengan pemberatan, pemerkosaan dsb.</li> <li>4) Faktor Benda Contoh: Penumpukan pasir di jalan umum tanpa diberi tanda-tanda yang jelas. Pada malam hari bila tidak diberi lampu akan menimbulkan kecelakaan.</li> <li>5) Faktor Lain Contoh: Orang gila yang berkeliaran di jalan dapat mengganggu masyarakat.</li> </ol> <p><b>4. Sifat Gangguan Nyata</b></p> <p>Gangguan nyata merupakan ancaman yang sudah nyata dalam arti perubahan dalam masyarakat (pembangunan), terbentuknya melalui situasi dan kondisi yang</p>
--	---

menjadi sebab atau sumber kesempatan atau peluang itu tidak di cegah atau ditiadakan.

Sumber ancaman terhadap stabilitas kamtibmas pada hakekatnya merupakan titik awal dari proses berkembangnya ancaman yang berupa tata laku, khususnya perilaku yang menyimpang (*Daviant Behavior*) baik dalam bentuknya yang terencana konseptual maupun secara sosial patologis yang apabila tidak di kendalikan akan berkembang menjadi ancaman yang lebih besar secara eskalasi maupun fluktuatif. Sifat gangguan nyata di bedakan atas dua kriteria, yaitu:

- a. Gangguan yang bersifat konseptual yang bersumber dari upaya-upaya terencana yang dilakukan dan dikembangkan oleh pihak lawan yang dilakukan dan di kembangkan oleh pihak lawan baik melalui pemanfaatan kondisi-kondisi yang tidak diinginkan untuk menciptakan bentuk ancaman yang semu/tersamar sehingga hampir tidak terasa oleh masyarakat sebagai suatu ancaman terencana, maupun yang dilakukan secara berjenjang sehingga dapat membahayakan keselamatan Negara dan bangsa;
- b. Gangguan yang bersifat sosial patologis berupa penyimpangan-penyimpangan sosial maupaun bencana alam/kecelakaan yang bersumber dari masalah-masalah pembangunan dan masyarakat yang belum bertata secara tertulis, ancaman seperti itu di sebut ancaman residual.

#### 5. Sumber-Sumber Gangguan Nyata

Karakteristik kerawanan daerah yang bersumber dari ASTA GATRA ancaman-ancaman tersebut antara lain sebagai berikut

- a. Ancaman dari kondisi gatra ideologi
  - 1) Bahaya yang paling mendasar dibidang ideologi adalah bahaya separatisme dan disintegrasi bangsa;
  - 2) Golongan ekstrim adalah induvidu dan atau kelompok dan masyarakat yang untuk mencapai tujuan/kepentingan yang bersangkutan menempuh cara dan tujuan yang bertentangan dengan azas-azas demokrasi, konstitusi/hukum serta penyimpangan di bidang kebebasan berpendapat;
  - 3) Gangguan nyata dari gatra ideologi yang sering muncul

	<p>kepermukaan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Provokasi terhadap masyarakat untuk melawan atau bertentangan dengan pemerintah RI secara langsung/tidak langsung;</li> <li>b) Usaha mengganti Dasar Negara.</li> </ol> <p>b. Ancaman dari gatra politik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penyaluran aspirasi dan kepentingan masyarakat yang tidak terwadahi dengan mencari penyaluranlain di luar mekanisme dan kelembagaan yang ada (berwujud kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan/kejolak sosial);</li> <li>2) Kegiatan politik praktis oleh kelompok-kelompok tertentu yang berusaha mengacaukan kehidupan masyarakat/pemerintah dan kenegaraan;</li> <li>3) Bentuk gangguan yang nyata adalah unjuk rasa yang berakhir dengan perbuatan anarkhis merusak, melawan hukum dan melukai petugas serta mengganggu ketertiban dan kelancaran lalulintas.</li> </ol> <p>b. Ancaman dari kondisi gatra ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Laju pertumbuhan penduduk dan penyebaran yang belum merata menyebabkan sulit meningkatnya taraf hidup, pemerataan kesempatan belajar, lapangan kerja dan sebagainya. Hal ini dapat menjadi ancaman potensial terjadinya gangguan kamtibmas;</li> <li>2) Masalah penguasaan tanah yang tidak jelas kepastiaan hukumnya, cepat sekali menjadi masalah emosional masyarakat dan sulit di kendalikan (sertifikat, pengurusan pemilikan melampaui batas, spekulasi penduduk tanah liar, tanah kritis , pelayanan/sikap aparat);</li> <li>3) Menurunnya pertumbuhan ekonomi, berkurangnya peluang kerja baru dan terjadinya pemutusan hubungan kerja juga menimbulkan kondisi yang rawan;</li> <li>4) Monopoli yang merugikan rakyat dapat membahayakan citra keadilan sosial dan pemerataan yang menghambat perkembangan (konglomerat/group);</li> <li>5) Adanya kecenderungan sosial menjadi kebencian sosial sebagai akibat dari semakin tajamnya kesenjangan</li> </ol>
--	--



	<p>ekonomi dan ketidakadilan dalam dunia usaha;</p> <p>6) Dampak negatif pembangunan ekonomi terhadap kelestarian lingkungan sebagai akibat dari pengelolaan dan pendayagunaan sumber alam yang tidak benar;</p> <p>7) Bentuk ancaman nyata yang muncul ke atas permukaan dari gatra ekonomi yaitu:</p> <p>a) Peredaran uang palsu;</p> <p>b) Sabotase produksi dan harga jual serta penimbunan sembako;</p> <p>c) Adanya pasar gelap dan upaya import ilegal bahan penting;</p> <p>d) Bentrokan pada saat penertiban penggunaan tanah yang sah.</p> <p>c. Ancaman dari gatra sosial budaya</p> <p>1) Adanya golongan dalam masyarakat tidak mampu memelihara kerukunan dan bekerja sama dalam hubungan satu sama lain;</p> <p>2) Salah pengertian antar etnis/golongan masyarakat dapat menimbulkan kecemburuan dan kecurigaan yang dapat berkembang menjadi pertentangan dan kerusakan;</p> <p>3) Akibat negatif dari pengaruh-pengaruh kebudayaan asing (minuman keras, narkoba, pornografi dll) yang tidak sesuai dengan budaya nasional;</p> <p>4) Meluasnya pola hidup konsumtif dan gaya hidup mewah yang tidak ditunjang oleh etos kerja untuk mengejar prestasi;</p> <p>5) Kurangnya kepekaan terhadap isu SARA, dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa;</p> <p>6) Bentuk-bentuk gangguan yang nyata dan menonjol adalah konflik etnis atau kelompok, penduduk berkelahian pelajar, penyakit masyarakat, korupsi, penganiayaan dan sebagainya.</p> <p>d. Ancaman dari kondisi pertahanan keamanan</p> <p>Bentuk-bentuk gangguan yang nyata yang sering ditemukan di antaranya adalah:</p> <p>1) Tindakan korupsi aparat dan masyarakat yang mengerti</p>
--	--

	<p>kelemahan system perbankan;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Kecemburuan antara anggota TNI dan POLRI yang menjadi konflik fisik;</li> <li>3) Kesadaran masyarakat dalam bidang hukum yang lemah;</li> <li>4) Kurang pedulinya masyarakat terhadap terjadinya gangguan kamtibmas seperti ronda dan siskamling;</li> <li>5) Keengganan masyarakat untuk menjadi pelapor atau saksi tentang telah terjadinya pelanggaran;</li> <li>6) Kejahatan berteknologi canggih, berlindung dalam lembaga usaha, kejahatan antar Negara serta kejahatan dan gangguan sosial lainnya.</li> </ol> <p>e. Bidang geografi berpotensi menjadi sumber ancaman bagi kamtibmas/kamdagri, sebab:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bahwa Negara Indonesia adalah Negara kepulauan yang terdiri atas 13.677 pulau besar dan kecil memungkinkan pengawasan dan pengendalian terhadap situasi dan kondisi kewilayahan menjadi lemah meskipun dalam system pemertintahan telah di berlakukan azas dissentralisasi. Hal ini dipengaruhi pula oleh sarana perhubungan dan komunikasi antar pulau yang tidak 100% mendukung dan menimbulkan hambatan pengawasan jalar koordinasi pusat ke daerah;</li> <li>2) Posisi silang Negara Indonesia yang menghubungkan jalur transportasi manusia maupun barang antar benua asia dan Australia maupun Negara dan kepala Negara yang berada dalamsilng antara lautan India dan lautan Pasifik sehingga menyebabkan negara Indonesia menjadi wilayah transit yang tepat dalam proses perhungan antar benua, di samping itu keadaan geografi Negara Indonesia di dukung masuknya WNA baik turis maupun kepentingan lainnya serta potensi kelautan yang memberikan peluang terjadinya pencurian ikan;</li> <li>3) Pembangunan wilayah Inndonesia belum terlakasan secra merrata dan dirasakan oleh seluruh wilayah RI, menimbulkan kecemburuan etnis penduduk yang mengarah kepada konflik SARA.</li> </ol> <p>f. Bidang demografi atau kependudukan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dalam proses perkembangan bangsa Indonesia me-</li> </ol>
--	--

nyebabkan menyebabkan timbulnya heterogenitas dan perbedaan lebih banyak dibandingkan persamaannya antara lain terdapat kurang lebih 250 juta orang;

- 2) Pertumbuhan penduduk Indonesia menempatkan bangsa Indonesia sebagai salah satu Negara paling banyak penduduknya yaitu kurang lebih 250 juta orang;
- 3) Bangsa Indonesia dalam proses transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri, sementara itu proses ahli teknologi yang telah diharapkan dan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang telah di programkan tidak berjalan lancar.

g. Bidang sumber daya alam

- 1) Kekayaan alam Negara Indonesia belum sepenuhnya di eksplorasikan dan di eksploitasi oleh bangsa secara mandiri karena kemampuan yang dimiliki belum mencukupi untuk melakukan upaya tersebut;
- 2) Kemampuan bangsa Indonesia untuk melakukan pengawasan dan pengamanan terhadap sumber daya alam Negara Indonesia masih lemah dan memungkinkan terjadinya penyalahgunaan negara Indonesia oleh bangsa lain atau oleh pengusaha nasional yang bermental pencuri;
- 3) Hasil penelitian terakhir menunjukkan bahwa yang dapat dikatakan sebagai lahan subur di wilayah RI hanya 30% dari wilayah Indonesia, akibat penjarahan dan pencurian.

### **POKOK BAHASAN 3**

#### **CARA MENGIDENTIFIKASI DAN PENANGGULANGAN HAKIKAT GANGGUAN KAMTIBMAS**

##### **1. Sifat Tugas Kepolisian Dalam Menanggulangi Hakikat Ancaman**

Pelaksanaan tugas Kepolisian dalam menanggulangi hakikat ancaman dibedakan menjadi 4 (empat) sifat yaitu:

a. Deteksi

Deteksi adalah segala usaha dan kegiatan untuk melakukan pencairan dan pengumpulan bahan keterangan yang menyangkut kehidupan sosial dalam masyarakat di bidang

	<p>Panca Gatra yang dapat berpengaruh terhadap Ancaman Kamtibmas.</p> <p>b. Pre-emptif</p> <p>Pre-emptif adalah segala usaha dan kegiatan berupa bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat agar sadar dan taat terhadap norma-norma hukum yang berlaku.</p> <p>c. Preventif</p> <p>Preventif adalah segala usaha dan kegiatan untuk memelihara keselamatan orang, benda dan masyarakat termasuk memberikan pertolongan dan perlindungan serta mengusahakan ketaatan warga dan masyarakat terhadap aturan yang berlaku.</p> <p>d. Represif</p> <p>Represif adalah segala usaha dan kegiatan untuk melakukan penegakan hukum dengan adanya pelanggaran dan tindak pidana menurut cara yang diatur oleh undang-undang.</p> <p><b>2. Penanggulangan Potensi Gangguan (PG)</b></p> <p>Dalam menanggulangi PG agar tidak berkembang menjadi suatu gangguan kamtibmas yang bersifat Nyata (Gangguan Nyata/GN), maka pihak Polisi perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat pre-emptif.</p> <p>Potensi Gangguan (PG) sebagai embrio timbulnya AG perlu penanganan Polisi untuk menjamin terciptanya Kamtibmas. Cara yang digunakan bersifat pre-emptif, yaitu melalui kegiatan kepolisian berupa bimbingan maupun penyuluhan.</p> <p>Kegiatan Bimbingan masyarakat (Binmas) perlu dilaksanakan oleh polisi karena memegang peranan penting dalam tugas-tugas pokok Polri. Bila kegiatan binmas berhasil maka Potensi Gangguan (PG) akan dapat ditekan seminimal mungkin. Kegiatan Binmas dapat dilaksanakan melalui:</p> <p>a. Tatap muka, sambang desa;</p> <p>b. Media cetak;</p> <p>c. Media elektronik;</p> <p>d. Pemutaran film;</p> <p>e. Ketauladanan.</p> <p>Sesuai dengan sifat kegiatan Binmas yaitu pre-emptif, maka bagi kegiatan tersebut dapat diorganisir dan diprogramkan dengan baik dan teratur secara terus menerus maupun insidental sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.</p> <p>Contoh: Seorang anggota Polisi yang sedang bertugas sambang desa, dapat melaksanakan bimbingan kepada masyarakat</p>
--	--

misalnya tentang bahaya narkoba. Dengan demikian masyarakat tahu akan akibat yang ditimbulkan dan ancaman hukumannya. Dengan demikian maka terjalin komunikasi dengan masyarakat secara berkesinambungan.

### 3. Penanggulangan Ambang Gangguan (AG)

Ambang gangguan membutuhkan kehadiran anggota polisi untuk melakukan tindakan kepolisian, agar tidak berkembang menjadi Gangguan Nyata (GN), melalui kegiatan kepolisian yang bersifat preventif, antara lain:

#### a. Pengaturan

Pengaturan adalah kegiatan polisi untuk mengatur sesuatu dan biasanya menyangkut masalah lalu lintas agar arus dapat berjalan dengan lancar sehingga tidak terjadi kemacetan lalu lintas.

Contoh: Adanya persimpangan jalan yang padat, maka dengan demikian perlu kehadiran polisi untuk mengadakan pengaturan agar kemacetan bahkan kecelakaan dapat dihindarkan.

#### b. Penjagaan

Penjagaan adalah merupakan salah satu kegiatan polisi yang dilakukan secara terus menerus selama 24 jam dengan pengaturan dinas yang telah ditentukan dalam rangka memelihara kamtibmas.

Contoh: Berlangsungnya pertandingan sepakbola antar klub, maka dalam hal ini perlu adanya penjagaan oleh pihak polisi, karena sering terjadi kemungkinan kerawanan kamtibmas misalnya perkelahian antar pendukung, perusakan harta benda, pencopet sering terjadi kemungkinan kerawanan kamtibmas misalnya perkelahian antar pendukung, pengrusakan harta benda, pencopet, dsb.

#### c. Pengawalan

Pengawalan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melindungi seseorang, benda atau barang serta kepentingan masyarakat dalam perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain agar tidak terjadi gangguan.

Contoh: Seorang bendaharawan suatu perusahaan yang akan membawa gaji karyawan perlu mendapatkan pengawalan dari pihak Kepolisian agar tidak terjadi tindak kejahatan misalnya perampokan, penodongan dsb.

#### d. Patroli

Patroli adalah penugasan personil polisi dengan tugas tertentu untuk mendatangi suatu tempat atau menjelajahi suatu daerah yang ada atau dapat diperkirakan terdapat gangguan kamtibmas dan mencegah timbulnya perbuatan melanggar hukum dan peraturan yang berlaku. Tugas patroli merupakan kegiatan dalam rangka menunjang tugas pokok polisi yang meliputi segala usaha dan pekerjaan yang dilihat, didengar dan dirasa di bidang tugas-tugas kepolisian di tingkat pertama.

Contoh: Pada setiap jam-jam rawan baik siang maupun malam, perlu adanya patrol, karena dengan pelaksanaan patroli akan terjalin komunikasi secara langsung antara Polisi dan masyarakat sehingga lebih mudah memperoleh informasi dari masyarakat terutama melalui patrol jalan kaki.

#### 4. Penanggulangan Gangguan Nyata (GN)

Gangguan Nyata (GN) sebagai akibat penanganan AG yang kurang maksimal dapat diatasi dengan melakukan tindakan keras dilapangan yang bersifat represif.

Tindakan keras di lapangan adalah merupakan tindak lanjut dari tindakan yang bersifat preventif manakala masyarakat/situasi tidak mengindahkan atau menaati, sehingga polisi memandang perlu untuk mengambil langkah-langkah kegiatan yang bersifat represif.

Pengertian keras di lapangan yaitu segala tindakan yang berdasar hukum atau perundangan, misalnya: mendorong, memukul dengan tangan, tali rantai, mengekang dalam kamar, dll.

Adapun tindakan penggunaan kekerasan yang boleh dilakukan pada saat tertentu dan diperlukan oleh kepolisian sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan peraturan/ketentuan hukum yang berlaku;
- b. Kewibawaan tidak dapat dipertahankan lagi karena adanya perlawanan/pembangkangan;
- c. Cara-cara lain yang sah tidak berhasil dilaksanakan;
- d. Dalam keadaan pembelaan terpaksa yang menyangkut badan, kehormatan dan harta benda milik diri sendiri dan atau orang lain dari serangan lawan.

Sedangkan untuk tindakan keras diarahkan kepada penyebab terjadinya Gangguan Nyata, yaitu:

- a. Manusia

Contoh: Dalam pertandingan sepakbola, polisi dapat mempergunakan alat yaitu tongkat manakala terjadi keributan antar pendukung.

- b. Binatang

Contoh: Terhadap anjing gila dan binatang lain yang menular, polisi dapat melakukan tindakan keras dengan memasukkan ke dalam kurungan atau memusnahkan.

c. Benda

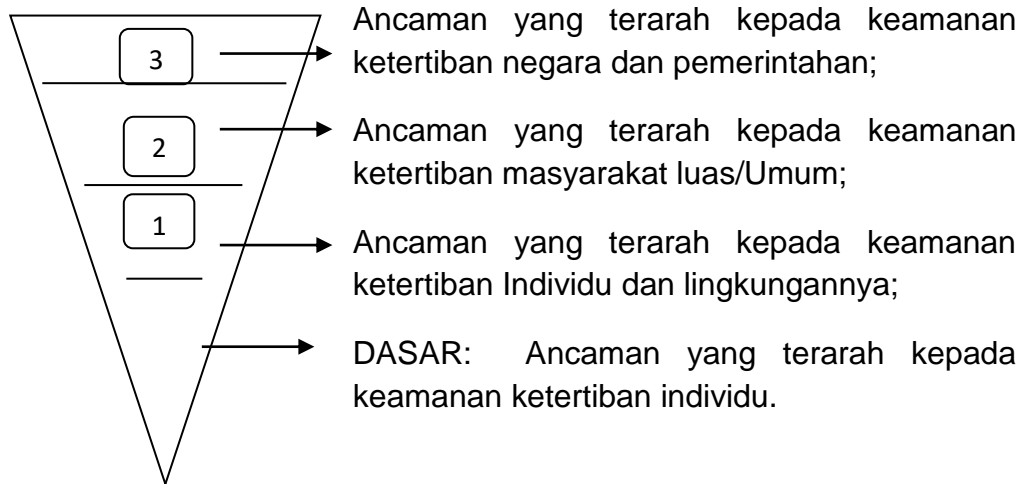
Contoh: Dalam keadaan tertentu yang diperkenankan oleh Undang-undang, Polisi dapat memasuki rumah dengan paksa, misalnya penggerebekan.

d. Alat-alat lain

Peralatan lain yang digunakan dalam melakukan tindakan keras di lapangan antara lain : peluit, borgol, *water cannon*, gas air mata, peluru karet, tongkat Polri, dsb.

**POKOK BAHASAN 4**  
**SKALA VERTIKAL ANCAMAN, ESKALASI GANGGUAN KAMTIBMAS, DAN KATEGORI KEJAHATAN**

**1. Skala Vertikal Lapisan Ancaman**



**2. Eskalasi Gangguan Kamtibmas**

a. Tingkat situasi aman

- 1) Interaksi antar masyarakat masih bersifat asosiatif;
- 2) Ancaman terhadap keamanan dalam negeri (Kamdagri) dan pemerintahan secara tetap ada, namun belum menampakkan diri;
- 3) Ancaman terhadap rasa aman masih kurang sekali,

	<p>tetapi ancaman terhadap ketertiban umum mulai terasa, yang disebabkan oleh terjadinya bentuk-bentuk gangguan berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Penyimpangan tertib sosial non pidana;</li> <li>b) Tindak pidana, meskipun tidak menunjukkan adanya peningkatan terhadap intensitasnya.</li> </ol> <p>b. Tingkat Situasi Rawan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Interaksi masyarakat bersifat disosiatif;</li> <li>2) Ketegangan sosial telah terjadi;</li> <li>3) Bentuk Gangguan meningkat:       <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Penyimpangan non tindak pidana meningkat baik kuantitatif/kualitatif;</li> <li>b) Tindak pidana meningkat dan mulai meningkat adanya penggunaan kekerasan.</li> </ol> </li> <li>4) Intensitas tindak pidana terasa pengaruhnya;</li> <li>5) Ketertiban jauh berkurang, kurang aman mulai terasa;</li> <li>6) Ancaman terhadap keamanan dalam negeri (Kamdagri) dan pemerintahan, masih bersifat laten dan diperkirakan sudah mulai memanfaatkan keadaan yang kurang stabil.</li> </ol> <p>c. Tingkat situasi gawat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketegangan sosial telah berkembang menjadi konflik sosial;</li> <li>2) Ancaman terhadap keamanan Negara dan pemerintahan mulai terasa selanjutnya berkembang dalam fase:       <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Konflik sosial berkembang yang ditandai dengan terjadinya aksi saling menyerang;</li> <li>b) Ancaman terhadap keamanan Negara dan pemerintahan sudah semakin nyata.</li> </ol> </li> </ol> <p>d. Tingkat situasi bahaya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ancaman terhadap Negara dan pemerintahan telah terjadi diberbagai aspek kehidupan;</li> <li>2) Gejala pertikaian bersenjata mulai terlihat secara nyata;</li> <li>3) Telah terbentuk kekuatan yang besar untuk mengambil alih kekuasaan pemerintah.</li> </ol> <p><b>3. Kategori Kejahatan</b></p> <p>Kejahatan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yang pengertiannya dapat dijelaskan dengan mengadopsi Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2009 tentang Sistem</p>
--	---



Laporan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, sebagai berikut:

a. Kejahatan konvensional (*Conventional Crime*)

Adalah kejahatan terhadap jiwa, harta benda, dan kehormatan yang menimbulkan kerugian baik fisik maupun psikis yang dilakukan baik dengan cara-cara biasa maupun dimensi baru, yang terjadi di dalam negeri. Kejahatan konvensional merupakan kejahatan/tindak pidana umum, di mana kejahatan tersebut bersifat umum yang terjadi di masyarakat dan kejahatan berskala biasa. Contoh : Pencurian, penipuan, penggelapan, penga niayaan, pembunuhan dan lain-lain.

b. Kejahatan lintas negara (*Trans National Crime*)

Adalah kejahatan yang terorganisir, yang wilayah operasinya meliputi beberapa negara, yang berdampak kepada kepentingan politik, pemerintah, sosial budaya dan ekonomi suatu negara dan bersifat global. Kejahatan ini dilakukan secara sindikat/kelompok, melibatkan beberapa Negara/saling berkaitan. Contoh: Narkoba, Perdagangan wanita/anak (Human Trafficking), Perdagangan ilegal senpi dan bahan peledak (arm smuggling), terorisme, Uang palsu, *Money Laundering* dll.

c. Kejahatan terhadap kekayaan negara (*National Economic Crime*)

Adalah kejahatan yang berdampak kepada kerugian negara yang dilakukan oleh perorangan, secara bersama-sama, dan atau korporasi (suatu badan). Kejahatan (tindak pidana) ini mengakibatkan kerugian terhadap kekayaan/perekonomian negara. Contoh : Pembalakan Liar (*Illegal Logging*), Pencurian Ikan/Kekayaan laut (*Illegal Fishing*), Penambangan liar/pencurian barang-barang tambang (*Illegal Mining*), Korupsi, dan lain-lain.

d. Kejahatan yang berimplikasi kontigensi (*Contingency Crime*)

Adalah kejahatan yang dapat mengganggu aspek-aspek keamanan, politik, sosial, dan ekonomi serta meresahkan masyarakat yang terjadi secara mendadak dan sulit diprediksi. Contoh Kejahatan yang berimplikasi kontijensi yaitu konflik berdimensi Vertikal dan Horisontal, Kerusuhan massal yang berdimensi SARA.

## POKOK BAHASAN 5

### DISKRESI KEPOLISIAN FT SABHARA

#### 1. Memberikan contoh diskresi pada fungsi teknis sabhara

##### a. Contoh Diskresi dalam Pelaksanaan Tugas Pengaturan Kegiatan Masyarakat

- 1) Menjelang puasa bulan Ramadhan sering terjadi kepadatan pasar yang luar biasa ramai sehingga petugas menutup beberapa ruas jalan, untuk menghindari kepadatan/kemacetan di setiap ruas jalan, maka petugas dapat buka tutup salah satu ruas jalan untuk difungsikan sebagai sarana berjualan masyarakat, sehingga tidak mengganggu ruas jalan lain disekitar pasar.
- 2) Pada pelaksanaan sholat idul fitri dikarenakan banyak jamaah yang tidak mendapat tempat di dalam masjid terpaksa melaksanakan sholat di halaman masjid bahkan sampai ke jalan-jalan oleh karena itu Polisi melakukan tindakan diskresi dengan menutup jalan umum yang berdekatan dengan masjid dan mengalihkan arus jalan hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kecelakaan lalu lintas.
- 3) Pada saat petugas sedang melaksanakan tugas pengaturan kegiatan masyarakat di suatu tempat/lampu merah, tiba-tiba muncul ambulance yang membawa orang sakit petugas tersebut dapat melakukan tindakan diskresi dengan menghentikan kendaraan lain dengan memberi prioritas kepada ambulance yang akan lewat hal tersebut dilakukan agar ambulance sampai pada tujuan dengan cepat.

##### b. Contoh diskresi dalam pelaksanaan tugas pengaturan kegiatan Pemerintah.

- 1) Pelaksanaan Kirab kemerdekaan/pawai dalam rangka HUT Kemerdekaan RI.  
 Pada pelaksanaan Kirab kemerdekaan/pawai dalam rangka HUT Kemerdekaan RI petugas dapat melakukan tindakan diskresi dengan menutup jalan, membuat jalur yang berlawanan arah menjadi satu arah dan mengalihkan ke jalur lain, hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan kegiatan masyarakat yang lain (pengguna jalan) menjadi lancar.
- 2) Pelaksanaan Pesta olahraga  
 Dalam rangka peringatan kemerdekaan HUT RI


	<p>mengadakan pesta olahraga, petugas dapat menerapkan pengaturan arus lalu-lintas dengan sistem contra flow hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kemacetan lalu lintas.</p> <p>3) Kegiatan Sidang di Pengadilan.</p> <p>Sering terjadinya keributan sidang yang dilakukan dipengadilan sehingga petugas Kepolisian melakukan tindakan diskresi dengan mengalihkan tempat sidang dari pengadilan satu ke tempat yang lain (instansi lain) yang dinilai aman dari pengunjung rasa agar pelaksanaan sidang menjadi lancar dan menghindari dari keributan.</p> <p><b>c. Contoh Diskresi pada Tugas Patroli</b></p> <p>Diskresi dilakukan oleh anggota Patroli adalah suatu wewenang untuk mengambil keputusan pada situasi tertentu atas dasar pertimbangan dan keyakinan pribadi. Hal ini bisa dilakukan dalam tugas – tugas dilapangan yaitu pada tugas Patroli.</p> <p>Berikut contoh-contoh kegiatan diskresi yang dilaksanakan oleh anggota Kepolisian pada fungsi Sabhara khususnya pada tugas patroli sebagai berikut :</p> <p>Diskresi dalam melaksanakan patroli:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pada saat melaksanakan Patroli, kita menemukan kecelakaan lalu lintas agar tidak menimbulkan kemacetan maka bisa mengalihkan arus lalu lintas ataupun menutup jalan untuk sementara waktu.</li> <li>b. Pada saat melaksanakan patroli, ada tanah longsor (bencana alam) kita memaksa warga yang ada disekitar tanah longsor agar mengungsi maupun mimindahkan masyarakat yang masih selamat ketempat yang aman dan tidak terjadi longsong susulan.</li> </ol>
--	--



## RANGKUMAN

1. Kamtibmas adalah Suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu pra-syarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum.
2. Ancaman masyarakat timbul dari yang bentuknya ancaman potensial yang melekat pada aspek Astagatra, baik yg berupa Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) serta Gangguan Nyata (GN).
3. Potensi Gangguan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan situasi kondisi psikologi yang berbentuk indikasi-indikasi/hal-hal yang dpt menjadi pemicu terjadinya sumber ancaman yang dpt dirasakan namun memerlukan proses analisis dan merupakan cikal bakal yang memiliki nilai keterkaitan/korelasi sbg sumber penyebab timbulnya Ancaman Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN).
4. Jenis-jenis Ambang Gangguan (AG):
  - a. Ambang Gangguan Statis  
Suatu keadaan peristiwa, situasi kondisi di lingkungan yang bersifat faktual yang senantiasa merupakan peluang / sumber terjadinya gangguan kamtibmas.
  - b. Ambang Gangguan Dinamis  
Suatu keadaan, peristiwa, situasi kondisi lingkungan yang bersifat faktual yang pada saat-saat tertentu saja merupakan peluang/sumber terjadinya gangguan kamtibmas.
5. Gangguan nyata merupakan ancaman yang sudah nyata dalam arti perubahan dalam masyarakat (pembangunan), terbentuknya melalui situasi dan kondisi yang menjadi sebab atau sumber kesempatan atau peluang itu tidak di cegah atau ditiadakan.
6. Sifat Tugas Kepolisian Dalam Menanggulangi Hakikat Ancaman  
Pelaksanaan tugas Kepolisian dalam menanggulangi hakikat ancaman dibedakan menjadi 4 (empat) sifat yaitu:
  - a. Deteksi;
  - b. Pre-emptif;
  - c. Preventif;
  - d. Represif.
7. Skala Vertikal Lapisan Ancaman
  - a. Ancaman yang terarah kepada keamanan ketertiban negara dan pemerintahan

	<ul style="list-style-type: none"><li>b. Ancaman yang terarah kepada keamanan ketertiban masyarakat luas/Umum.</li><li>c. Ancaman yang terarah kepada keamanan ketertiban Individu dan lingkungannya.</li><li>d. DASAR: Ancaman yang terarah kepada keamanan ketertiban individu</li></ul> <p>8. Eskalasi Gangguan Kamtibmas meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Tingkat situasi aman;</li><li>b. Tingkat Situasi Rawan;</li><li>c. Tingkat situasi gawat;</li><li>d. Tingkat situasi bahaya.</li></ul>
--	--

	<b>LATIHAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan konsep dan ruang lingkup hakikat gangguan kamtibmas dan asta gatra!</li><li>2. Jelaskan potensi gangguan (PG), ambang gangguan (AG), dan gangguan nyata (GN)!</li><li>3. Jelaskan cara mengidentifikasi dan penanggulangan hakikat gangguan Kamtibmas!</li><li>4. Jelaskan skala vertikal ancaman, eskalasi gangguan kamtibmas, dan kategori kejahatan!</li></ol>